

**ANALISIS LABA KOTOR PADA PERUSAHAAN KAYU DAN
PENGOLAHANNYA PADA PT. BARITO PACIFIK TIMBER Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Jurusan Manajemen



Diajukan Oleh :

DESY ERVAN JATMIKO

NIM : 04.96.5558

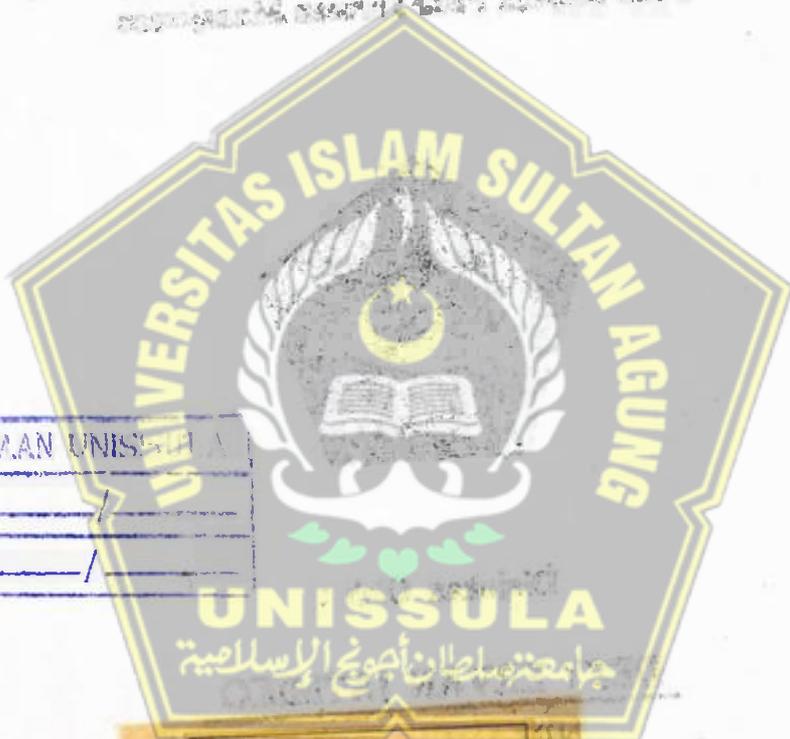
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2003**

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jember

1491813

Departemen Perpustakaan dan Informasi
Universitas Islam Sultan Agung

FE Unissula, 18-9-2003



PERPUSTAKAAN UNISSULA
No. Reg : _____
Tgl : _____



4153/c, 6.10-2003

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jember
2003

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

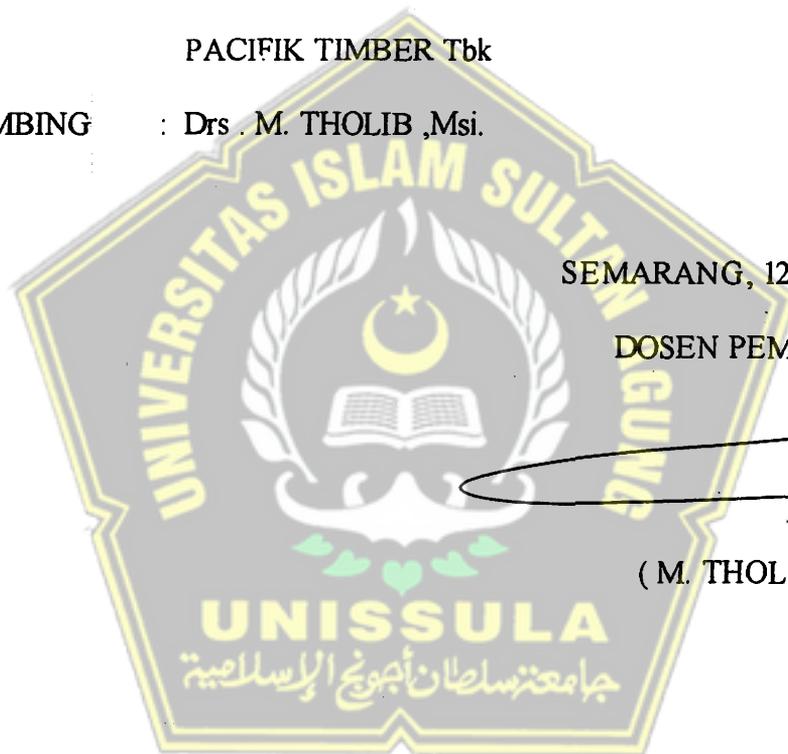
NAMA : DESY ERVAN JATMIKO
NIM : 04.96.5583
NIRM : 96.6.101.02013.50081
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL : ANALISIS LABA KOTOR PADA PERUSAHAAN
KAYU DAN PENGOLAHANNYA PADA PT. BARITO
PACIFIK TIMBER Tbk
DOSEN PEMBIMBING : Drs. M. THOLIB ,Msi.

SEMARANG, 12JULI 2003

DOSEN PEMBIMBING



(M. THOLIB,SE,Msi)



Pernyataan keaslian karya ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini ,saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Analisis laba kotor pada perusahaan kayu dan pengolahannya pada PT. Barito
Pacifik Timber Tbk.**

Yang telah diajukan untuk diuji pada tanggal 12 juli 2003 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah
diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi ,dan sepanjang
pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang
lain ,kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang ,12 juli 2003

Yang membuat pernyataan

(Desy Ervan Jatmiko)

saksi 1 , sebagai pembimbing

saksi 2, sebagai penguji II

merangkap penguji I

(M. Tholib,SE,Msi)

(Ardian Adhi Atma ,SE,MM)

saksi III, Ketua jurusan Manajemen

(Heru Sulistyono , SE,Msi)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dan disahkan didepan
Dewan penguji jurusan manajemen fakultas ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Tanggal 12 juli 2003

Penguji II

(Ardian Adhi Atma , SE, MM)

Penguji I

(M. Tholib, SE,Msi)

mengetahui

ketua jurusan manajemen

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
UNISSULA
(Heru Substyo, SE, Msi)

MOTTO

- * Perjalanan kehidupan adalah pasti ,keringat mengucur deras serta air mata sebagai permata dan barang berharga yang mahal harganya maka sebaik-baik manusia bekerja dan berusaha yang terbaik bagi kehidupanmu.
- * “Wahai Dzat yang Maha Hidup dan Maha berdiri sendiri,dengan rahmat-Mu saya bermohon pertolongan, janganlah engkau serahkan saya kepada nafisuku sekejap matapun dan perbaikilah urusanku semuanya “(HR.An Nas`I dan Al Hakim dari hadits Anas atas syarat Al bukhari dan Muslim).



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

- 1 .Orang tuaku terkasih
2. Bapak Hendar ,SE,Msi
3. Bapak M. Tholib,SE,Msi
4. Bapak Ardian .A,SE,MM
5. Istriku Navi ,SH, yang selalu

memotivasi

6. Teman –teman terutama :

gabul(firman dono sesuko),emon

(yusman budi harto/semoga

damai disana),yoyok (nugroho

budi ,SE,Msi)dan semuanya.

KATA PENGANTAR

ASSALAMU'ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKATUH

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kami, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis laba kotor pada Perusahaan Kayu dan Pengolahannya pada PT. Barito Pasific Timber Tbk.”**

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya, masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunannya mengingat terbatasnya kemampuan, tenaga dan pengetahuan dalam diri penulis, sehingga penusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Karena itu dengan senang hati penulis akan menerima segala kritik maupun saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Dengan terselesainya skripsi ini adalah tidak mungkin tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Zulfa Kamal, MM. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Tholib, MSi selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas telah memberikan saran dan bimbingan yang sangat berharga.

3. Yang tercinta Ayah, Ibu, Semua keluarga yang selama ini memberikan dorongan, perhatian dan do'a untuk keberhasilan penulis.
4. Semua pihak yang telah membantu penulis didalam penulisan skripsi ini.

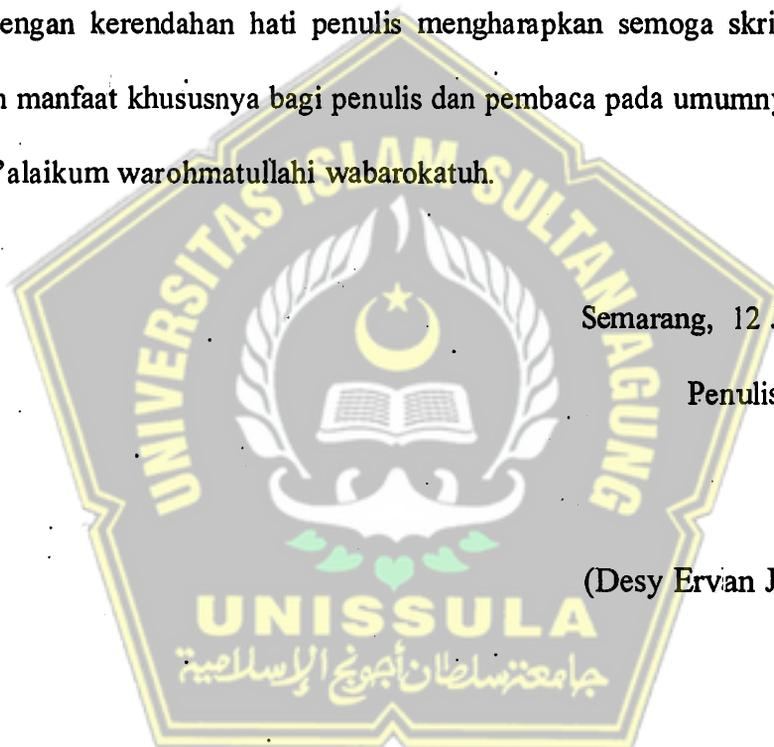
Atas bimbingan dan saran-saran serta bantuan pikiran dan tenaga yang diberikan kepada penulis, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayahnya. Akhirnya dengan kerendahan hati penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Semarang, 12 Juli 2003

Penulis

(Desy Ervan Jatmiko)



Abstraksi

Pada perusahaan kayu dan pengolahannya didirikan untuk memenuhi pasar komoditas perkebunan . Hal ini dipengaruhi oleh sumber daya alam yang memadai . Dasar didirikan perusahaan adalah untuk mampu mengembangkan dan tetap hidup memahami persaingan antar perusahaan lain . Dengan melihat laba kotor yang diperoleh selama beberapa periode , maka perusahaan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan laba karena perubahan harga pokok penjualan atau karena kuantitasnya . Untuk itulah maka dalam kesempatan ini penulis mengambil skripsi dengan judul “analisis laba kotor pada perusahaan kayu dan pengolahannya pada PT.BARITO PACIFIC TIMBER Tbk”.

Masalahnya adalah mengapa laba kotor mengalami perubahan dan faktor apa yang menyebabkan laba kotor berubah-ubah karena adanya perubahan penjualan dan biaya / harga pokok penjualannya .

Untuk kepentingan penelitian penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian di PT. BARITO PACIFIK TIMBER , Tbk. Data yang digunakan sebagai sampai dalam penelitian diambil data tahun 1990,1991,dan 1992.Analisis yang dipakai adalah dengan menghitung perubahan laba kotor dan adanya perubahan kuantitas penjualan dan perubahan harga pokok penjualan.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil berikut :

Laba kotor tahun 1990 dari tahun 1991 naik sebesar Rp 66.381.139.899.kenaikan laba diperoleh dari kenaikan penjualan akibat kenaikan harga jual Rp 231.753,00 dan kenaikan kuantitas sebesar 3.063 m³ / unit.Sedangkan harga pokok penjualan karena perubahan HPP Rp 171.307,23 . Laba kotor tahun 1991 dan 1992 sebesar

Rp 81.172.548.301 akibat perubahan penjualan karena kenaikan harga jual sebesar Rp 47.630,13706 dan kenaikan harga pokok penjualan sebagai akibat dari kenaikan HPP sebesar Rp 421.983,17 dan kenaikan sebesar 71.903 m³ / unit.

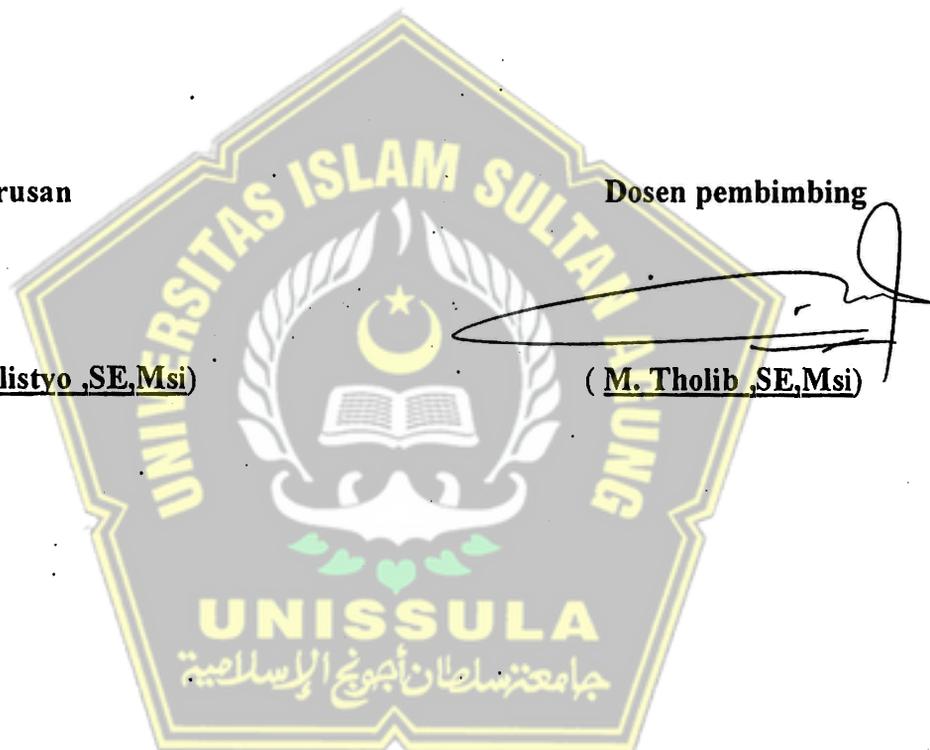
Perubahan laba kotor yang telah diteliti dapat dijadikan patokan untuk pengembangan selanjutnya diharapkan mampu memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta diharapkan kinerja PT BARITO PACIFIK TIMBER dapat lebih ditingkatkan.

Ketua jurusan

(Heru Sulistyono, SE, Msi)

Dosen pembimbing

(M. Tholib, SE, Msi)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Pembatasan masalah	3
1.4 Tujuan Penulisan	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	4
2.1 Arti Penting Laporan Financial.....	4
2.2 Laba Kotor	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17

3.2	Lokasi Penelitian.....	17
3.3	Populasi dan sampel.....	17
3.3.1	Populasi.....	17
3.3.2	Sampel.....	18
3.4	Jenis Data.....	18
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	18
3.6	Metode Analisis.....	19
BAB IV	GAMBARAN UMUM.....	22
4.1	Sejarah Singkat.....	22
BAB V	PENUTUP.....	38
5.1	Kesimpulan.....	38
5.2	Saran.....	39
DAFTARPUSTAKA	40
LAMPIARAN		



DAFTAR TABEL

TABEL 1 Kayu olahan.....	27
2 Perekat.....	27
3 penjualan bersih.....	27
4 HPP.....	27
5 Perubahan LK 1990 / 1991.....	28
6 Perubahan EK 1991/1992.....	31
7 Kesimpulan.....	38



Daftar Gambar

Gambar 1 Faktor-faktor penyebab perubahan laba kotor.....	13
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan industri adalah suatu unit usaha yang dijalankan guna menyediakan barang-barang untuk menyediakan kepentingan masyarakat dengan mengolah barang terlebih dahulu. Sebagai suatu organisasi komersial, usaha industri merupakan suatu bentuk usaha yang didirikan dan diterima dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Didalam suatu usaha industri masalah-masalah seperti proses produksi sangat mempengaruhi jalannya perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Bagaimanapun juga suatu usaha industri dalam menjalankan usahanya selalu ingin mendapat keuntungan.

Untuk mengetahui informasi tentang hasil usaha di perusahaan maka setiap tahun perusahaan wajib menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, serta laporan perubahan posisi keuangan. Dari adanya laporan tersebut maka dapat diketahui sejauh mana perkembangan dan tingkat kesehatan dari suatu perusahaan, dapat diketahui dengan menganalisa lebih lanjut. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya. Sedangkan analisa terhadap laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian keuntungan akan lebih mudah diketahui melalui analisa laba kotor merupakan faktor yang penting untuk efisiensi dari suatu perusahaan.

Laba kotor merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu laba. Dengan melihat laba yang diperoleh selama beberapa periode, maka perusahaan bisa mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan laba/harga pokok penjualan atau karena perubahan kuantitas sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan secara bijaksana untuk menentukan langkah selanjutnya.

Dalam hal ini laba kotor modal kerja yang semakin meningkat, berarti akan semakin diwujudkan dengan penetapan target laba kotor yang seharusnya meningkat tahun ke tahun. Atas dasar latar belakang dan alasan-alasan tersebut di atas, maka penulis mengambil judul “Analisis Laba kotor pada Perusahaan Kayu dan Pengolahannya pada PT. Barito Pacific Timber Tbk.”

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

“Bagaimanakah kinerja PT. Barito Pacific Timber Tbk melalui analisis laba kotor mengalami perubahankah atau stabil ? faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tersebut?”

1.3. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penulis hanya memfokuskan pada produksi kayu lapis pada PT. Barito Pacific Timber Tbk periode tahun 1990-1992.

1.4. Tujuan Penulisan

Suatu penelitian dilaksanakan dengan maksud dan tujuan tertentu, tujuan penelitian harus ditetapkan terlebih dahulu sehingga akan menjabarkan pelaksanaan penelitian dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah mengetahui laba kotor pada perusahaan kayu dan pengolahannya pada PT. Barito Pacific Timber Tbk.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai analisis laba kotor dalam kegiatan usahanya.

2. Bagi Perusahaan

Untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta mengetahui kelayakan usaha.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan informasi serta pembandingan bagi peneliti lain dalam bidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Arti Penting Laporan Financial

Laporan keuangan yang dimaksud sebagai proses pengambilan keputusan agar dalam mengambil langkah dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan financial dimana didalamnya mencerminkan neraca baik aktiva maupun pasiva dan juga laporan rugi/laba (Harnanto, 1991: 11).

Dalam interpretasi pengadaan laporan keuangan digambarkan keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, guna mengetahui hasil yang telah dicapai di waktu yang lalu dan yang waktu yang berjalan. Mengetahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan sehingga mendukung dalam penyusunan suatu policy atau kebijaksanaan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka memperbaiki setiap kelemahan yang ada.

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan ,pada hakekatnya merupakan alat komunikasi . Artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan –kegiatannya kepada mereka yang

membutuhkannya atau berkepentingan dengan perusahaan tersebut(Harnanto,1991:11).

Pengelolaan suatu perusahaan ,terutama pada perusahaan –perusahaan besar mencakup tugas-tugas yang kompleks . Dari laporan keuangan itu manajemen memperoleh banyak informasi yang bermanfaat untuk (Harnanto,1991: 12)

- (1) Merumuskan ,melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan yang dianggap perlu.
- (2) Mengorganisasi dan mengkoordinasikan kegiatan – kegiatan atau aktivitas perusahaan.
- (3) Merencanakan dan mengendalikan kegiatan /aktivitas sehari-hari perusahaan.
- (4) Mempelajari aspek ,tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
- (5) Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Melalui laporan keuangan yang dipublikasikan masing –masing pihak yang tergabung dalam kelompok pihak ekstem ini ingin dapat memperoleh informasi keuangan yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut ,seperti misalnya (Harnanto , 1991:12):

- (1) pemilik dan calon pemilik (pemegang saham).

para pemilik maupun calon pemilik menggunakan untuk meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

- (2) kreditur dan calon kreditur .

Untuk mengetahui apakah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan dipergukan dengan semestinya ,sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar kembali hutang beserta bunganya.

- (3) instansi pemerintah

pihak pemerintah ingin mengetahui banyak aspek yang menyangkut suatu perusahaan ,antara lain : pajak yang harus dibayar ,jumlah tenaga kerja ,dan data yang mengarah pada kebijaksanaan pemerintah dalam merencanakan program yang akan datang.

- (4) langganan dan leveransir (supplier)

Digunakan untuk pengambilan keputusan perlunya perluasan hubungan dengan perusahaan lain atau mempertahankan hubungan perusahaan itu sendiri.

Kepentingan akan laporan keuangan terdapat digambarkan sebagai berikut : (Teguh Pudjo Mulyono, 1987 : 31)

1. Pihak Perpajakan

Dengan adanya laporan keuangan pihak perpajakan akan lebih mudah untuk menjalankan usahanya didalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi yang bersangkutan.

2. Pihak Pemerintah

Pemerintah menganggap bahwa perusahaan merupakan suatu kesataun usaha yang vital dalam membantu perekonomian negara pada umumnya. Hal ini merupakan hal yang paling riskan tentang layak maupun tidak perusahaan mendapatkan izin dalam pengembangan usaha melalui bursa efek sehingga pemerintah benar-benar meyeleksi maupun memberikan peluang usaha bagi perusahaan tersebut.

3. Pihak Masyarakat

Dengan mengetahui laporan atau kondisi yang sebenarnya akan memberikan rasa aman dan nyaman baik dalam hal birokrasi maupun sarana serta prasarana sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa mengadakan suatu interpretasi atau analisa laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi kepentingan yang bersangkutan maupun pihak lain meskipun mempunyai tujuan yang berbeda.

2.2. Laba kotor

Perusahaan dalam laba kotor (gross profit) perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau diambil tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.

Perubahan laba kotor disebabkan oleh dua faktor, yaitu penjualan dan faktor harga pokok penjualan. (Munawir, 1993 : 216)

Faktor penjualan dipengaruhi oleh kuantitas atau volume produk yang dapat dijual dan harga jual persatuan produk tersebut.

Faktor harga pokok penjualan juga dipengaruhi oleh (Munawir,1993:216):

- a. Perubahan harga pokok rata-rata persatuan
- b. Perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual.

Dengan memperbandingkan dua laporan perhitungan rugi laba suatu perusahaan dari periode yang berbeda atau dengan memperbandingkan antara perhitungan laba kotor yang telah dibudgetkan dengan realisasi laba kotor tahun yang bersangkutan akan dapat diketahui perubahan (kenaikan maupun penurunan) laba kotornya. Tetapi hal ini kurang berarti karena dari laporan-laporan tersebut tidak dapat diperoleh informasi atau data yang jelas tanpa mengadakan analisa lebih lanjut.(Munawir ,1993:216).

Perubahan laba kotor baik merupakan penurunan atau kenaikan yang disebabkan oleh faktor harga jual tidak dapat digunakan sebagai pengukur

kegiatan bagian penjualan, karena hal ini disebabkan oleh faktor ekstern perusahaan.

Perubahan harga jual ditentukan oleh keadaan pasar yang sulit dikendalikan oleh perusahaan, lain halnya dengan perubahan kuantitas produk yang dijual. Suatu perubahan laba kotor yang disebabkan oleh adanya perubahan kuantitas atau volume barang yang dijual mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan bagian penjualan. Kenaikan laba kotor karena ada kenaikan volume yang dijual berarti bagian penjualan bekerja lebih aktif (dengan anggapan bahwa biaya pemasaran tetap maka perubahan laba kotor yang disebabkan oleh kenaikan volume penjualan berarti perusahaan demikian efisien dalam operasinya).

Penurunan laba kotor yang disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan menunjukkan bagian produksi bekerja secara tidak efisien, hal ini dapat ditanyakan atau dimintakan pertanggungjawaban kepada kepala bagian produksi apa sebabnya terjadi perubahan tersebut. Kenaikan ini kemungkinan disebabkan faktor eksteren misalnya adanya kenaikan harga bahan, tingkat upah atau kenaikan harga-harga secara umum yang tidak dapat dikendalikan perusahaan atau mungkin disebabkan oleh faktor interen yaitu adanya inefisiensi atau pemborosan-pemborosan.

Rumus : $\text{Laba Brutto} = \text{Hasil Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}$

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan laba kotor antara lain (Munawir,1993:218):

- a. Perubahan harga jual (sales price variance), yaitu adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang dibudgetkan atau harga jual tahun sebelumnya.

Perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perubahan harga jual dapat ditentukan dengan rumus :

(Harga jual menurut realisasi atau yang sesungguhnya – harga jual budget atau tahun sebelumnya) x kuantitas produk yang sesungguhnya dijual tahun ini

Apabila hasil menunjukkan/menghasilkan angka positif berarti ada kenaikan harga yang berarti menunjukkan keadaan yang menguntungkan, sebaliknya bila negatif berarti ada penurunan harga jual dan menunjukkan keadaan yang merugikan.

- b. Perubahan kualitas produk yang dijual (sales volume variance), yaitu adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan / tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya dijual (direalisasi).

Perubahan laba kotor yang disebabkan oleh perubahan kuantitas/volume produk yang dijual dapat ditentukan dengan rumus :

(Kuantitas penjualan yang sesungguhnya – kuantitas penjualan yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya) x harga jual yang dibudgetkan.

Apabila hasil angka positif menunjukkan bahwa kuantitas produk yang sesungguhnya dijual lebih besar daripada yang direncanakan, hal ini menunjukkan keadaan yang menguntungkan atau bagian penjualan bekerja lebih baik, sebaliknya bila menghasilkan angka negatif berarti penjualan turun dan menunjukkan keadaan yang merugikan.

- c. Perubahan harga pokok penjualan persatuan produk (cost price variance) yaitu adanya perbedaan antara harga pokok penjualan persatuan produk (unit cost) menurut budget/tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya.

Untuk menentukan besarnya perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perubahan harga pokok penjualan persatuan produk dapat ditentukan dengan rumus :

(Harga pokok penjualan yang sesungguhnya – harga pokok penjualan yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya) x kuantitas produk yang dijual

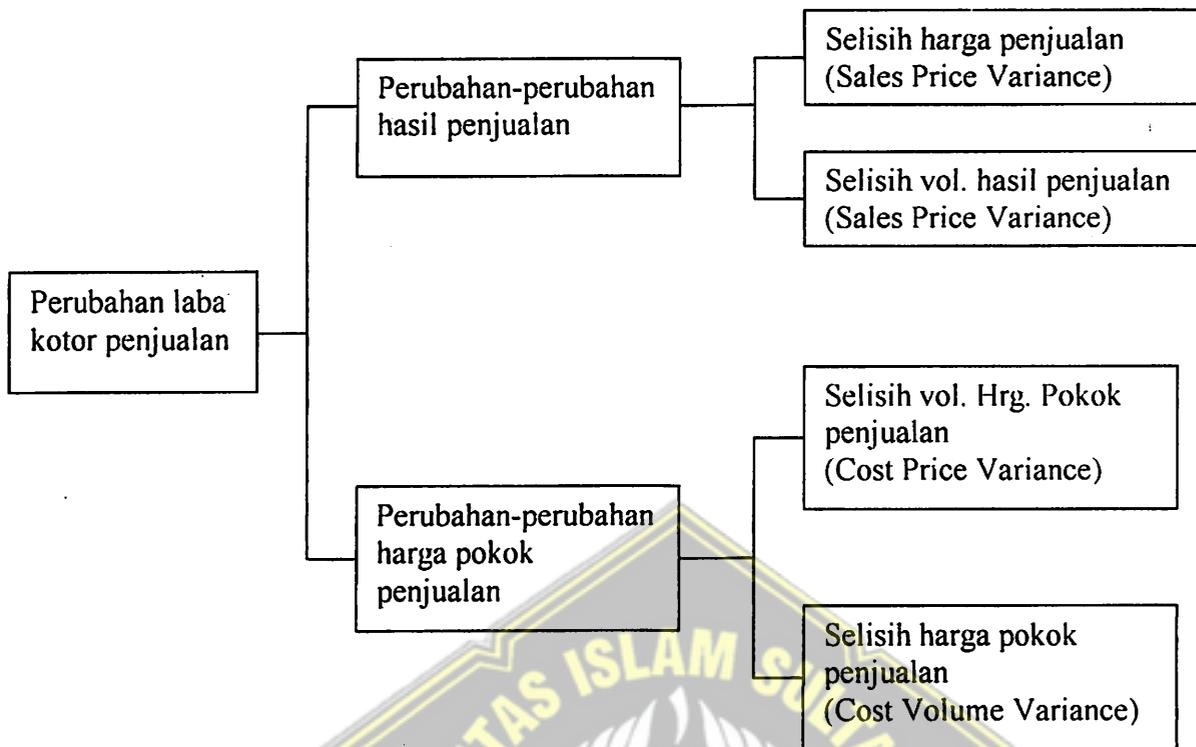
Apabila hasil menunjukkan angka positif berarti HDP mengalami kenaikan, kenaikan dalam sector biaya menunjukkan keadaan yang merugikan, sebaliknya bila hasilnya negatif berarti biaya mengalami penurunan yang berarti pula menunjukkan keadaan yang menguntungkan.

d. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (cost volume variance) yaitu adanya perubahan harga pokok penjualan karena adanya perubahan kuantitas/volume yang dijual atau yang diproduksi.

Rumus untuk menentukan besarnya perubahan laba bruto karena perubahan kuantitas harga pokok penjualan adalah :

(kuantitas yang sesungguhnya – kuantitas menurut budget atau tahun sebelumnya) x harga pokok menurut budget atau tahun sebelumnya

Apabila menunjukkan angka positif berarti kuantitas yang dijual/diproduksi bertambah (mengalami kenaikan) apabila kuantitas bertambah maka harga pokok penjualan akan mengalami kenaikan pula dan bertambahnya harga pokok penjualan menunjukkan keadaan yang tidak menguntungkan (merugikan). Sebaliknya bila hasilnya negatif berarti ada penurunan biaya dan menunjukkan keadaan yang menguntungkan.



Gambar 1.
Berbagai Faktor yang menyebabkan perubahan laba kotor
(Harnanto, 1991 : 400)

Perubahan laba kotor penjualan diidentifikasi dengan segmen atau unit-unit pertanggungjawabannya sebagai berikut (Munawir, 1993:217):

1. Selisih harga penjualan, yaitu perubahan laba kotor yang disebabkan oleh perubahan harga jual persatuan dari harga menurut anggaran dan realisasinya.

2. Selisih volume hasil penjualan, yaitu perubahan laba kotor yang disebabkan oleh perubahan volume atau kuantitas hasil penjualan menurut anggaran dan realisasinya.
3. Selisih harga pokok penjualan, yaitu perubahan laba kotor yang disebabkan oleh perubahan harga pokok persatuan menurut anggaran dan realisasinya.
4. Selisih volume harga penjualan, yaitu perubahan laba kotor yang disebabkan oleh perubahan volume atau kuantitas harga pokok penjualan menurut anggaran dan realisasinya.

Dengan mengacu pada laporan keuangan yang dipublikasikan (oleh suatu perusahaan) maka akan mempengaruhi (Munawir,1993:218):

1. Dengan laba yang cukup disisihkan untuk cadangan artinya semua laba dibagikan seluruhnya kepada pemilik saham, kenaikan cadangan ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Bila laba kotor ternyata dianggap tidak memadai maka pemegang saham akan menjual sahamnya dan membeli saham perusahaan lain.

Laba kotor tidak hanya bagi pemilik, akan tetapi juga golongan masyarakat yang lain. Para peminjam akan mempunyai kepentingan untuk memperoleh kesempatan meminjam yang lebih luas, bila berhasil mengumpulkan cadangan dan laba yang diperolehnya. Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan ditunjang oleh faktor modal dan lokasi merupakan kombinasi yang ideal.

Dilihat dari segi manajemen ini, dipengaruhi oleh tiga aspek penting yakni (Wasis, 1980 : 105) :

1. Balance sheet manajemen meliputi assets dan liability manajemen yang berorientasi pada harta dan utang secara bersama.
2. Operating manajemen sebagai aspek, manajemen berperan dalam usaha menaikkan laba kotor dengan jalan turunkan biaya seefisien mungkin.
3. Aspek ketiga yakni finansial manajemen yang meliputi perencanaan penggunaan modal penggunaan senior capital yang dapat menekan cost of money merencanakan struktur modal yang efisien serta yang berhubungan dengan pengaturan dan pengurusan dengan perpajakan. Dalam laba kotor ada dua macam perhitungan : atas dasar modal yang dipergunakan dan memperhatikan tingkat pendapatan dan tingkat biaya yang ada.

Biaya usaha

Hubungan biaya usaha dan hasil penjualan, terdapat saling hubungan yang penting antara biaya usaha dan volume penjualan. Hal ini akan memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen didalam mengendalikan biaya-biaya tersebut sejalan dengan penjualan volume dan hasil penjualan. Secara garis besar biaya usaha meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Biaya pemasaran dipengaruhi dan tergantung pada (Harnanto, 1991:27):

1. Volume penjualan

2. Saluran distribusi
3. Metode penjualan
4. Program promosi penjualan
5. Sistem pergudangan, pembungkusan dan pengiriman barang
6. Fasilitas dan pelayanan yang disediakan baik kepada karyawan maupun langganan.
7. Sifat penanaman modal didalam perusahaan.

Biaya administrasi dan umum mempunyai kecenderungan bersifat konstan kecuali jika terjadi perubahan tingkat harga dan terjadi ekspansi atau sebaliknya.

Didalam penggolongan biaya ada dua macam antara lain (Harnanto,1991:27):

1. Biaya Variabel adalah biaya yang dalam jangka pendek berubah karena perubahan operasi perusahaan. Perubahan itu dalam hubungannya dengan perubahan unit yang diproduksi atau karena perubahan unit yang dijual. Biaya Variabel meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pemasaran langsung.
2. Biaya Tetap adalah biaya yang dalam jangka pendek tidak berubah karena variabilitas operasi (tingkat output yang dihasilkan) maupun penjualan. Biaya tetap meliputi depresiasi bangunan kantor dan pabrik, kendaraan, peralatan kantor, asuransi kecelakaan, kesehatan dan gaji manajer.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif. Tujuan penelitian adalah pencarian fakta dan interpretasi yang tepat sehingga memberikan gambaran yang jelas secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan *buku prospektus PT BARITO PACIFIC TIMBER*, Jakarta, 20 Agustus 1993 yang diedarkan untuk masyarakat di PIPM yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani 195 C Semarang.

1.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam penelitian (Sutrisno Hadi, 1983 : 141).

Pengambilan data pada PT . Barito Pacifik Timber yang berhubungan dengan penelitian ini terutama sejarah dan laporan keuangan sejak berdirinya PT BARITO PACIFIK TIMBER .

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Sutrisno Hadi, 1983 : 141).

Dalam hal ini diambil dari laporan keuangan baik Rugi-laba terutama laba kotor penjualan tahun 1990-1992.Hal ini berdasarkan data yang mampu memenuhi syarat untuk penelitian dan berdasarkan data yang akurat ,sehingga mampu mewakili dari PT BARITO PACIFIK TIMBER .

1.4. Jenis Data

Perolehan yang ada pada penelitian hanya mampu dilakukan secara tidak langsung atau disebut data sekunder (Sutrisno Hadi,1983:141) , yaitu data yang diperoleh peneliti dari buku-buku sebagai referensi yang ada kaitannya dengan judul peneitian,yaitu : buku prospektus PT BARITO PACIFIK TIMBER tahun 1993.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Library Research yaitu suatu cara perolehan data dengan menggunakan literatur dimaksudkan untuk menarik atau menghimpun ilmu pengetahuan yang berhubungan erat dengan pokok pembahasan skripsi (Sutrisno Hadi,1983:141).

1.6. Metode Analisis

Perubahan laba kotor karena adanya perubahan penjualan (Munawir,1993:218):

a. Perubahan laba kotor yang disebabkan karena perubahan harga penjualan : (Harga jual sesungguhnya x kuantitas sesungguhnya) – (Harga dibudjetkan x kuantitas sesungguhnya).

$$= (Hjs \times ks) - (Hjb \times ks)$$

$$= (Hjs - Hjb) \times ks$$

dimana :

Hjs : Harga jual sesungguhnya

Hjb : Harga jual dibudjetkan

Ks : Kuantitas sesungguhnya

b. Perubahan laba kotor yang disebabkan karena perubahan kuantitas : (Kuantitas sesungguhnya x Harga jual dibudjetkan) – (Kuantitas dibudjetkan x Harga jual dibudjetkan).

$$= (ks \times Hjb) - (kb \times Hjb)$$

$$= (ks - kb) Hjb$$

dimana :

Hjb : Harga jual dibudgetkan

Ks : Kuantitas sesungguhnya

Kb : Kuantitas dibudgetkan

Perubahan laba kotor karena perubahan biaya atau perubahan harga pokok penjualan :

a. Perubahan laba kotor yang disebabkan karena perubahan harga pokok

penjualan : (Harga pokok penjualan sesungguhnya x kuantitas sesungguhnya) – (Harga pokok penjualan dibudgetkan x kuantitas sesungguhnya).

$$= (HPPs \times ks) - (HPPb \times ks)$$

$$= (HPPs - HPPb) ks$$

dimana :

HPPs : Harga pokok penjualan sesungguhnya

HPPb : Harga pokok penjualan dibudgetkan

Ks : Kuantitas sesungguhnya

b. Perubahan laba kotor yang disebabkan karena perubahan kuantitas :

(Kuantitas sesungguhnya x Harga pokok penjualan dibudgetkan) -

(Kuantitas dibudgetkan x Harga pokok penjualan dibudgetkan).

$$= (ks \times HPPb) - (kb \times HPPb)$$

$$= (ks - kb) HPPb$$

dimana :

ks : Kuantitas sesungguhnya

kb : Kuantitas dibudgetkan

HPPb : Harga pokok penjualan dibudgetkan



BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1. Sejarah Singkat PT. BARITO PACIFIC TIMBER Tbk.

Perseroan yang berkedudukan di Banjarmasin ,kalimantan selatan didirikan dalam rangka undang- undang penanaman modal dalam negeri no.6 tahun 1968 berdasarkan akta no 8 tanggal 4 april 1979 , yang dibuat dihadapan kartini muljadi ,SH,pada waktu itu notaris berada dijakarta ,semula dengan nama PT. Bumi Raya Pura Mas Kalimantan . akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No.Y.A5\ 195\ 8 tanggal 23 juli 1979 dan didaftarkan pada pada pengadilan negeri No . 364 tanggal 3 agustus 1979,serta dimuat dalam berita negara Republik Indonesia No. 84 ,tambahan No.624 tanggal 19 oktober 1979. Berdasarkan akta No.73 tanggal 10 Juni 1982 ,yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi,SH,Notaris diJakarta , perseroan dirubah namanya menjadi PT. SINAR BARITO INDAJ PLYWOOD.Nama tersebut kembali mengalami perubahan pada tanggal 8 juni 1990 ,berdasarkan akta No 112 yang dibuat oleh Benny Kristianto ,SH,Notaris dijakarta ,dirubah menjadi PT.BARITO PACIFIK TIMBER .

Perusahaan bergabung dengan tujuh perusahaan kayu lainnya seperti PT. Sebangau Besar, PT. Wira Seroja Tama, PT. First Rahmat Timber Industrial and Trading Co., PT. Bima Barito Forest Product dan PT. Maraga

Daya Wood Works. Perusahaan dilatar belakangi oleh lima cabang besar perusahaannya sendiri, tiga gabungan perusahaan kayu yaitu PT. Tunggal Yudi Sawmill Playwod, PT. Mola Timber Producers dan PT. Tunggal Agathis Indah Wood Industries dan dua perusahaan bahan perekat kayu yaitu PT. Primajaya Roda Kayu dan PT. Wiranusa Trisatris, memproduksi bahan perekat kayu. Perusahaan memproduksi sejumlah 1,3 juta meter kubik produksi kayu dan 0,9 juta tob bahan perekat. Lebih dari 95% produksinya diekspor ke luar negeri dan Jepang adalah negara yang mempunyai bagian terbesar dari ekspornya. Perusahaan merencanakan pendirian sebuah penggilingan kayu di Sungai Digul, Kabupaten Merauke Irian Jaya.

Penggilingan ini untuk memenuhi permintaan di Indonesia Timur., perusahaan mulai membuka pertambangan di Kalimantan dan merencanakan untuk mengembangkan Rp. 400 milyar, 45.000 hektar kawasan minyak kelapa sawit pada kawasan kayu di Propinsi Kendari Sulawesi Timur.

PT. Tanjung Ening Lestari merupakan cabang dari PT. Barito Pacific Timber, merencanakan rencana awal tanaman kayu di Sumatera Selatan . Total investasi tanaman US 41,24 milyar, dengan kapasitas produksinya sekitar 450 ton/tahun.perusahaan ditimpa persoalan ikatan kontrak sebesar Rp. 400 milyar dimana akan digunakan untuk membayar hutang sebesar Rp. 396,3 milyar, hutang pada Bank Dagang Negara (Rp. 198,5 milyar) dan Bank Bumi Daya (179,8 milyar). Tetapi perusahaan harus membayar sekitar 23,3 milyar pada Bank Bumi Daya dan Rp. 24,1 milyar pada American Express .

Dan perusahaan tidak dapat menghindar dari kehilangan pertukaran yang berjumlah Rp. 25,2 milyar dan Rp. 110 milyar hilang pada transaksi barter.

Produksi

Produk dapat dikategorikan dalam dua kriteria antara lain:

- a. kayu olahan terdiri dari antara lain kayu lapis, block board, wood working, particle board, dan film face.
- b. Perekat yaitu salah satu bahan pembantu pembuatan kayu lapis dan kayu olahan ada tiga macam perekat yang diolah:
 1. urea formal dehyde (kepadatan 50%)
 2. urea formal dehyde (kepadatan 65%)
 3. phenol formal dehydeproduksi bahan tersebut hanya digunakan untuk perseroan sendiri.

Tergabung susunan kepengurusan yang ada dalam PT. Barito Pacific

Timber adalah sebagai berikut :

1. Dewan Pengurus Komisaris

- Presiden Komisaris : Projogo Pangestu
- Wakil Presiden Komisaris : Dr. Agus Hariyanto, SH, MA.
- Komisaris : H. Mas Widarsadpradja Jusran
Harlina Tjandinegara
Dr. Ir. Johan Dharmawan, MS, MBA.

2. Dewan Pengurus Direktur

Presiden Direktur : Y. Hardian Purawimala W.
Wakil Presiden Direktur : Susana Sutanto
Komisaris : Johanes Djatimin
Andito Ario Bismo
Andra Bachrudin, Ak.
Priskontoro Rachman

PT. Barito Pacific Timber dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai :

Kantor pusat : Wisma Barito Pacific Tower B, 9 th floor

Jl. Letjen S. Parman Kav. 62 – 63

Jakarta 11410

Phone (021) 534-7112, 530-6711

Pabrik : Jelapat, Banjarmasin, Kalimantan Barat

Phone (62-511) 68757, 68978

Parit Bugis, Kuala Dua Kumpai Pontianak



BAB V

ANALISA DATA .

5.1 Pengertian laba kotor

perusahaan dalam mengelola keuangan pastilah melalui proses keuangan yang kompleks . Dalam hal ini terutama pada terjadinya perubahan laba kotor disebabkan oleh dua faktor ,yaitu penjualan dan harga pokok penjualan .setelah memperoleh informasi laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba .Dalam analisa yang akan diolah penggunaannya hanya terbatas pada laporan rugi laba terutama penjualan dan harga pokok penjualan dan dapat dirumuskan :

1. perubahan laba kotor karena adanya penjualan:
 - a.perubahan laba kotor yang disebabkan karena perubahan harga penjualan.
 - b.perubahan laba kotor yang disebabkan karena perubahan kuantitas.
2. perubahan laba kotor karena perubahan harga pokok penjualan:
 - a.perubahan laba kotor yang disebabkan karena perubahan harga pokok penjualan
 - b.perubahan laba kotor yang disebabkan karena perubahan kuantitas

Dalam hal dibawah ini yang akan disajikan data produksi olahan dari tahun 1990- 1992.namun pada bahan perekat diproduksi tahun 1991-1992:

Tabel 1
kayu olahan (dalam m³)

Jenis produksi	1990	1991	1992
Kayu lapis dan black board	1.088.462	1.091.525	1.163.428
Wood working	38.216	37.676	41.070
Particle board	-	22.663	87.592
Film face	22.990	14.884	16.914
Jumlah	1.149.668	1.166.748	1.309.004

Tabel 2
Perekat (dalam m³)

Tahun	Jumlah produksi
1991	22.806
1992	89.170

Sumber:prospektus hal:49

Tabel 3
PENJUALAN BERSIH TAHUN 1990-1992

	1990	1991	1992
EKSPOR	Rp 661.903.133.496	Rp 620.007.395.660	Rp 661.903.133.496
LOKAL	Rp 107.538.144.830	Rp 49.890.843.306	Rp 107.538.144.830
jumlah	Rp 415.763.153.180	Rp 669.898.238.966	Rp 769.441.278.326

Tabel 4
HARGA POKOK PENJUALAN TAHUN 1991-1992

	1990	1991	1992
KAYU LAPIS	Rp 272.851.233.198	Rp 460.605.179.085	Rp 478.975.670.144
KAYU BULAT	Rp 10.623.899.745	Rp 6.982.407.211	Rp 28.168.078.068
PARTICLE BOARD	-	Rp 4.048.180.750	Rp 14.377.863.726
KAYU GERGAJIAN	Rp 11.489.614.834	Rp 11.600.977.174	Rp 15.450.442.298
PEREKAT	-	-	Rp 1.606.645.352
	Rp 294.964.747.777	Rp 483.236.744.220	Rp 538.578.699.588

Sumber :Prospektus hal 154

Tabel 5
Perubahan Laba Kotor kayu lapis
Tahun 1990 dan Tahun 1991 (dalam m³)

Tahun	Unit (1)	HJ (2)	Hp (3)	Hasil penjualan (4)=(1x2)	Hpp (5)=(1x3)	LK Penjualan (6)=(4-5)
1990	1.088.462	Rp 381.973,05	Rp 250.675,94	Rp 415.763.153.180	Rp 272.851.233.198	Rp 142.911.919.982
1991	1.091.525	613.726,89	421.983,44	669.898.238.966	460.605.179.085	209.293.059.881
	3.063	231.753	171.307,23	254.135.085.786	187.753.945.887	66.381.139.899

Sumber data diolah

- Hj : Harga Jual
 Hp : Harga Pokok
 HPP : Harga Pokok Penjualan
 LK : Laba Kotor

1.1. Perubahan laba kotor karena perubahan penjualan

Perubahan laba kotor karena perubahan penjualan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

a. Perubahan harga jual

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus : } & (H_{js} - H_{jb}) \times K_s \\
 & = (\text{Rp } 613,726,89 - \text{Rp } 381,973,05) \times 1.091.525 \\
 & = \text{Rp. } 252.965.102.325
 \end{aligned}$$

atau

Hasil penjualan 1991	Rp. 669.898.238.966
Kj 1991 x Hj 1990	416.933.136.641
(1.091.525 x Rp. 613,726,89)	<hr/>
	Rp. 252.965.102.325

Kenaikan harga jual sebesar Rp. 231.753,83,00 merupakan selisih harga jual tahun 1990 sebesar Rp. 381,973.05,00 dan tahun 1991 sebesar Rp.613,726.89. Kenaikan harga jual per unit dikalikan unit produk yang dihasilkan tahun 1990 sebesar 1.088.462 m³ unit akan menambah/meningkatkan laba perusahaan sebesar Rp. 252.965.102.325,00

b. Perubahan kuantitas

$$\begin{aligned}\text{Rumus : } & (K_s - K_b) \times H_j b \\ & = (1.091.525 - 1.088.462) \times \text{Rp. } 381,973.05 \\ & = \text{Rp. } 1.169.983.461.24\end{aligned}$$

atau

$$\begin{aligned}\text{Kj 1991 x Hj 1990} & \\ (1.091.525 \times \text{Rp. } 381,973.05) & \text{Rp. } 714.027.043.231.93 \\ \text{Hasil penjualan 1991} & \text{Rp. } \underline{669.898.238.238.966} \\ & \text{Rp. } 1.169.983.461.24\end{aligned}$$

Unit yang diproduksi tahun 1991 sebesar 1.091.525 m³/unit dan tahun 1990 sebesar 1.088.462 m³ /unit. Perubahan unit/kuantitas yang dihasilkan naik sebesar 3.063 m³ /unit. Unit yang dihasilkan tahun 1991 apabila dikalikan dengan harga jual yang dianggarkan (harga jual 1990 : Rp. 381,973,05.) akan menaikkan laba sebesar Rp. 1.169.983.461.24

5.2.2. Perubahan laba kotor karena perubahan harga pokok penjualan

Perubahan laba kotor karena perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

a. Perubahan harga pokok penjualan

Rumus : $(HPPs - HPPb) \times Ks$

$$= (\text{Rp. } 421,983,17 - \text{Rp. } 250,675,94) \times 1.091.524$$

$$= \text{Rp. } 186.986.125.488$$

atau

$$\text{HPP 1991} \qquad \text{Rp. } 460.605.179.085$$

$$\text{Kj 1991} \times \text{Hj 1990}$$

$$(1.091.525 \times \text{Rp. } 381,973,05) \qquad \underline{\text{Rp. } 273.619.053.597.14}$$

$$\text{Rp. } 186.986.125.488$$

Kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp.171.307.23 merupakan selisih harga pokok penjualan tahun 1991 sebesar Rp. 460.605.179.085 dan harga pokok penjualan tahun 1990 sebesar Rp. 272.851.233.198. Kenaikan harga pokok penjualan per unit dikalikan unit produk yang dihasilkan tahun 1991 sebesar 1.091.525 m³ / unit akan menambah harga pokok penjualan atau mengurangi laba perusahaan sebesar Rp. 186.986.125.488

b. Perubahan kuantitas

Rumus : $(Ks - Kb) \times HPPb$

$$= (1.091.525 - 1.088.462) \times \text{Rp. } 250,675,94$$

$$= \text{Rp. } 767.820.399$$

atau

$$\text{Kj 1991} \times \text{Hp 1990}$$

$$(1.091.525 \times \text{Rp. } 250,675,94) \qquad \text{Rp. } 490.947.034.921.33$$

$$\text{HPP 1991} \qquad \underline{\text{Rp. } 460.605.179.085}$$

$$\text{Rp. } 767.820.399$$

Unit yang diproduksi tahun 1991 sebesar 1.091.525 m³ /unit dan tahun 1990 sebesar 1.088.462 m³ / unit. Perubahan unit/kuantitas yang dihasilkan naik sebesar 3.063 m³ /unit. Unit yang dihasilkan tahun 1991 apabila dikalikan

dengan HPP tahun 1990 (Rp. 250,675.94) akan manambah laba kotor atau mengurangi laba perusahaan sebesar Rp. 767.820.399,00 .

Analisa Laba Kotor tahun 1991 dengan tahun 1992

Tabel 6
Perubahan Laba Kotor kayu lapis
Tahun 1991 dan Tahun 1992 (dalam m³)

Tahun	Unit (1)	H. Jual/ Unit (2)	HP. Jual/ Unit (3)	Hasil Penjualan (4) = (1 x 2)	HPP (5) = (1 x 3)	LK (6) = (4 - 5)
1991	1.091.525	Rp 613.726,89	Rp 421.983,17	Rp 669.898.238.966	Rp 460.605.179.085	Rp 209.293.059.881
1992	1.163.428	661.357,02	411.693,44	769.441.278.326	478.975.670.144	290.465.608.182
jumlah	71.903	47.630,13706	10.289.73411	99.543.039.360	1.837.049.105	81.172.548.301

Sumber data diolah

Keterangan :

Hj : Harga Jual

Hp : Harga Pokok

HPP : Harga Pokok Penjualan

LK : Laba Kotor

5.3. Perubahan laba kotor karena perubahan penjualan

Perubahan laba kotor karena perubahan penjualan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

a. Perubahan harga jual

Rumus : $(H_{js} - H_{jb}) \times K_s$

$$= (Rp. 661.357,02 - Rp. 613.726,89) \times 1.163.428$$

$$= Rp. 55.414.235.094$$

atau

Hasil penjualan 1992 Rp. 7.694.441.278.326

Kj 1992 x Hj 1991

(1163428 x Rp. 613,726,89) Rp. 714.027.043.231,93

Rp 55.414.235.094

Kenaikan harga jual sebesar Rp.47.630.13706, merupakan selisih harga jual tahun 1992 sebesar Rp. 661.357.02,00 dan tahun 1991 sebesar Rp. 613.726.89,00. Kenaikan harga jual per unit dikalikan unit produk yang dihasilkan tahun 1992 sebesar 1.163.428m³/unit akan menambah/meningkatkan laba perusahaan sebesar Rp. 55.414.235.094,00

b. Perubahan kuantitas

Rumus : (Ks - Kb) x Hjb

= (1163428-1091525) x Rp. 613.726.89

= Rp. 44.128.804.265.93

atau

Kj 1992 x Hj 1991

(1163428 x 613.726.89) Rp. 714.027.043.231.93

Hasil penjualan 1991 Rp. 669.898.238.966

Rp. 44.128.804.265.93

Unit yang diproduksi tahun 1992 sebesar 1.163.428m³/unit dan tahun 1991 sebesar 1.091.525 m³/unit. Perubahan unit/kuantitas yang dihasilkan tahun 1992 apabila dikalikan dengan harga jual yang dianggarkan (harga jual 1991 : Rp. 613.726.89) akan menaikkan laba sebesar Rp. 44.128.804.265.93,00

Perubahan laba kotor karena perubahan harga pokok penjualan

Perubahan laba kotor karena perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

a. Perubahan harga pokok penjualan

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } & (\text{HPPs} - \text{HPPb}) \times \text{Ks} \\ & = (\text{Rp. } 411,693,44 - \text{Rp. } 421,983,17) \times 1163428 \\ & = \text{Rp. } 11.971.364.777 \text{ (-)} \end{aligned}$$

atau

HPP 1992	Rp. 478.975.670.144
Kj 1992 x Hp 1991	
(1163428 x Rp. 421.983.17,00)	Rp. 490.947.034.921.33
	Rp 11.971.364.777, (-)

penurunan harga pokok penjualan sebesar Rp 10289.73. merupakan selisih harga pokok penjualan tahun 1992 sebesar Rp. 411.693.44 dan harga pokok penjualan tahun 1991 sebesar Rp. 421.983.17 .penurunan harga pokok penjualan per unit dikalikan unit produk yang dihasilkan tahun 1992 sebesar 1.163.428 m³/unit akan menambah harga pokok penjualan atau mengurangi laba perusahaan sebesar Rp. 11.971.364.777

b. Perubahan kuantitas

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } & (\text{Ks} - \text{Kb}) \times \text{HPPb} \\ & = (1.163.428 - 1.091.525) \times \text{Rp. } 421,983.17 \\ & = \text{Rp. } 30.341.855.836 \end{aligned}$$

atau

Kj 1992 x Hp 1991	
(1.163.428 x Rp. 421.983.17)	Rp. 490.947.034.921.33
HPP 1992	Rp. 478.975.670.144
	Rp 30.341.855.836

Unit yang diproduksi tahun 1992 sebesar 1.163.428 m³/unit dan tahun 1991 sebesar 11.091.525 m³/unit. Perubahan unit/kuantitas yang dihasilkan naik sebesar 71.903 m³/unit. Unit yang dihasilkan tahun 1992 apabila dikalikan dengan HPP tahun 1991 (Rp. 421,983.17) akan manambah laba kotor atau mengurangi laba perusahaan sebesar Rp.30.341.855.836

Keterangan :

- Ks : Kuantitas sesungguhnya
Kb : Kuantitas dibudgetkan
Hjs : Harga jual sesungguhnya
Hjb : Harga jual dibudgetkan
Hpps : Harga pokok penjualan sesungguhnya
Hppb : Harga pokok penjualan dibudgetkan
Kj : Kuantitas terjual
Hj : Harga jual per unit
Hp : Harga pokok per unit

5.4. Laporan Perubahan Laba Kotor Akhir Tahun 1991 dengan Tahun 1990

5.4.1. Perubahan Penjualan karena

a. Perubahan harga jual	Rp. 252.965.102.325
b. Perubahan kuantitas	Rp. 1.169.983.461.24
Total kenaikan penjualan	Rp. 254.135.085.786

5.4.2. Perubahan harga pokok penjualan karena

a. Perubahan HPP	Rp. 186.986.125.488
b. Perubahan kuantitas	Rp. 767.820.399
Total kenaikan Hpp	Rp. 187.753.945.887
	Rp. 66.381.139.899

Perubahan penjualan sebagai akibat perubahan kuantitas dan perubahan harga jual per unit akan menambah penjualan dan laba perusahaan sebesar Rp.254.135.085.786,00. Perubahan harga pokok penjualan sebagai akibat perubahan kuantitas dan perubahan harga pokok penjualan per unit akan menambah/ meningkatkan Hpp atau mengurangi laba perusahaan sebesar Rp. 187.753.945.887,00. Total Perubahan laba akibat perubahan penjualan dan perubahan Hpp naik sebesar Rp. 66.381.139.899,00

5.5. Laporan Perubahan Laba Kotor Akhir Tahun 1992 dengan Tahun 1991

5.5.1. Perubahan Penjualan karena

a. Perubahan harga jual	Rp. 55.414.235.094.07	
b. Perubahan kuantitas	Rp. 44.128.804.265.93	
Total kenaikan penjualan		Rp. 99.543.039.360

5.5.2. Perubahan harga pokok penjualan karena

a. Perubahan HPP	Rp. 11.971.364.777	
b. Perubahan kuantitas	Rp. 30.341.855.836	
Total kenaikan Hpp		Rp. 18.370.491.059,00
		Rp. 81.172.548.301

Perubahan penjualan sebagai akibat perubahan kuantitas dan perubahan harga jual per unit akan menambah penjualan dan laba perusahaan sebesar Rp.99.543.039.360. Perubahan harga pokok penjualan sebagai akibat perubahan kuantitas dan perubahan harga pokok penjualan per unit akan menambah/ meningkatkan Hpp atau mengurangi laba perusahaan sebesar Rp 18.370.491.059. Total Perubahan laba akibat perubahan penjualan dan perubahan Hpp turun atau mengalami kerugian sebesar Rp. 81.172.548.301

5.6. Implementasi Hasil Analisa dengan Penelitian

Hasil dari penelitian adalah benar bahwa memang terjadinya perubahan akibat dari perubahan penjualan dilihat dari segi perubahan harga jual tahun 1990 dari Rp 381.973.05 naik hampir 23 % atau sebesar Rp 613.726,89 .ditinjau dari segi kwanntitas produksi dari 1.088.462 m³ / unit menjadi 1.091.525 m³ /unit atau naik sebesar 30% .sehingga mempengaruhi laba kotor penjualan selisih Rp 66.381.139.899 atau sebesar 66% .hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan keuntungan.

Ditinjau dari segi harga pokok penjualan terjadi juga kenaikan sebesar 17% atau sebesar Rp 171.307,23 .hal ini mempengaruhi terhadap penjualan .namun dari tingkat hasil penjualan yang naik laba penjualan naik .

Dari tahun 1992 mengalami suatu perubahan penjualan yang sangat besar atau keuntungan hampir 47% dari tahun 1991 Rp 613.726.89 naik Rp 661.357.02 selisih sebesar Rp 47.630,13. sehingga hasil penjualan naik menjadi sebesar Rp 669.898.238.966 atau naik menjadi Rp 769.441.278 .326 sedangkan penurunan pada

harga pokok penjualan sehingga pada (-) Rp 10.289,73411 atau turun 10% hal ini mengakibatkan keuntungan yang sebesar Rp 81.172.548.301 pada laba kotor penjualannya . Dari hal tersebut maka diusahakan perusahaan menekan harga pokok penjualan namun tidak bisa karena ada bagian tertentu yang tidak dapat dicampur tangan perusahaan contoh harga bahan baku.

Perusahaan sebagai patokan dasar harus mampu menaikkan kuantitas produksi dimbangi kenaikan harga jual sehingga mampu mempengaruhi pada kenaikan penjualan dan pada akhirnya berpengaruh pada laba kotor penjualannya.



BAB V

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari PT. Barito Pacific Timber, Tbk dan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

6.1.1. Perubahan laba kotor penjualan tahun 1990 –1992

Tabel 7

(dalam rupiah)

Tahun	Perubahan harga jual	Perubahan Kuantitas	Perubahan H P P	Perubahan Kuantitas
1990/1991	252.965.102.325	1.169.983.461,25	186.986.125.488	767.820.399
1991/1992	55.414.235.094	44.128.804.265,93	11.971.364.777	30.341.855.836
	197.550.867	175.014.760.711	42.958.820.804,69	29.574.035.437

Sumber data diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa selisih antara tahun 1990-1991 dengan 1991-1992 antara lain dapat ditarik hasil antara lain:

- perubahan penjualan yang dipengaruhi perubahan harga jual perunit dari Rp .252.965.102.325 naik sebesar Rp 55.414.235.049 menjadi selisih sebesar Rp 19.755.086 atau 19%.
- Perubahan penjualan akibat dari perubahan kuantitas dari Rp 1.169.983.461.25 naik sebesar Rp 44.128.804.265.93 menjadi selisih Rp 175.014.760.711 atau 17%

- c. Perubahan penjualan dilihat dari segi harga pokok penjualan dari Rp 186.986.125.488 turun sebesar Rp 11.971.364.777, sehingga selisih Rp 42.958.820.804.69 atau 40% turun .
- d. Perubahan penjualan akibat perubahan kuantitas HPP dari Rp 767.820.399 naik menjadi Rp 30.341.855.836 atau selisih Rp 29.574.035.437 atau 29% kenaikan.

6.2. Saran - saran

Sehubungan dengan hasil analisis dan kesimpulan di atas, serta hasil-hasil perhitungan laba kotor untuk periode tahun 1990 dengan tahun 1992 khususnya, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya perusahaan dapat menekan biaya produksi semaksimal mungkin agar dapat menekan harga pokoknya seminimal mungkin,
2. Hendaknya perusahaan juga dapat selalu meningkatkan penjualannya agar keuntungan maksimal dapat tercapai cara untuk meningkatkan penjualan dapat ditempuh dengan : menaikkan harga jual dan menaikkan kuantitas produksinya. .

DAFTAR PUSTAKA

TEGUH PUDJO MULYONO, Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1987.

BAMBANG RIYANTO, Prof, Dr. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE, Yogyakarta, 1986.

JAMES C. VAN HORNE, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Penerbit Erlangga, 1986.

WASIS, "Perbankan Pendekatan Managerial", Penerbit Semarang, Satya Wacana, 1980.

AGUS SARTONO, Drs, MBA, "Manajemen Keuangan", Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1997.

SUTRISNO HADI, Prof. Drs. MA, 1983, "Metodologi Research", Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta.

Indonesian Capital Market Directory, 1998.

SLAMET MUNAWIR, "Analisa Laporan Keuangan", Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 1981.

HARNANTO, "Analisa Laporan Keuangan", BPFE Yogyakarta.

Lampiran 1

**PT. BARITO PACIFIC TIMBER DAN PERUSAHAAN ANAK
PERHITUNGAN RUGI - LABA KONSOLIDASI
DESEMBER 1992, 1991 DAN 1990**

	1992 (Satu Tahun)	1991 (Satu Tahun)	1990 (Satu Tahun) (Catatan 3b)
PENJUALAN BERSIH	Rp 769.441.278.326	Rp 669.898.238.966	Rp 415.763.153.180
HARGA POKOK PENJUALAN	538.578.699.588	483.236.744.220	294.964.747.777
LABA KOTOR	230.862.578.738	186.661.494.746	120.798.405.403
BEBAN USAHA			
Penjualan	29.428.161.525	33.784.497.708	22.532.958.258
Umum dan administrasi	59.183.318.033	44.594.573.653	25.574.696.338
Jumlah Beban Usaha	88.611.479.558	78.379.071.361	48.107.654.596
LABA USAHA	142.251.099.180	108.282.423.385	72.690.750.807
PENDAPATAN (BEBAN LAIN-LAIN)			
Pendapatan Bunga	51.018.646.466	26.601.195.173	17.017.011.685
Pendapatan bersih dari penyertaan perusahaan anak yang tidak dikonsolidasi - setelah amortisasi goodwill	6.059.581.235	2.357.937.087	4.400.737.190
Beban keuangan	(75.268.939.906)	(97.300.660.343)	(72.911.411.306)
Pugi kurs - lebih	(23.550.065.926)	(20.775.067.300)	(1.744.683.243)
Lain-lain bersih	3.060.677.384	1.695.122.350	1.820.431.268
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	(38.680.100.747)	(87.421.473.033)	(51.417.914.406)
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	103.570.998.433	20.860.950.352	21.272.836.401
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	23.815.369.700	3.542.858.650	8.437.658.017
LABA BERSIH	Rp 79.755.628.733	Rp 17.318.091.702	Rp 12.835.178.384
LABA USAHA PER SAHAM	Rp 290	Rp 758	Rp 16.025
LABA BERSIH PER SAHAM	Rp 163	Rp 121	Rp 2.830

Sumber data : Prospektus Jakarta 20 Agustus 1993